

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada tingkat nasional maupun tingkat daerah saat ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “untuk memajukan kesejahteraan umum”, sehingga pembangunan yang ada di daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Sedangkan pembangunan daerah sendiri diupayakan agar daerah tersebut dapat mengelola potensi daerahnya bersama masyarakat serta meningkatkan perkembangan pada bidang ekonomi dan menciptakan suatu lapangan kerja baru bagi masyarakatnya.

Andi (2013), kebijakan otonomi daerah yang secara efektif mulai dilaksanakan pada Januari 2001 menimbulkan reaksi pro dan kontra dalam masyarakat, akan tetapi bagi pemerintah daerah yang memiliki sumber daya alam yang banyak, menanggapi peraturan otonomi daerah tersebut dengan sangat antusias, sebaliknya pemerintah daerah yang kurang memiliki sumber daya alam merasa sedikit khawatir. Untuk memaksimalkan otonomi daerah dan meningkatkan pembangunan, maka pemerintah daerah harus lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang, Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah diatur mengenai hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
- d. Lain-lain PAD yang sah (meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; jasa giro; pendapatan bunga; keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah). Berdasarkan keempat unsur pendapatan asli daerah ini, salah satu memiliki peranan vital dalam penerimaan PAD yaitu pajak daerah.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota Bandung hingga kini masih menjadi tujuan wisata bagi banyak wisatawan. Pemerintah Kota Bandung memberikan perhatian pada perkembangan kepariwisataan di Kota Bandung seperti semakin banyak bertambahnya wisata di Kota Bandung dengan tujuan memperoleh dampak positif dari industri pariwisata dan menjadikan industri pariwisata sumber potensial bagi pemasukan pendapatan daerah.

Dalam peningkatan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kota Bandung berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak sektor wisata. Pemasukan pendapatan daerah dari sektor pariwisata berasal dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Masih banyak potensi-potensi pajak yang belum digali dan belum dipetakan secara maksimal, membuat pemerintah daerah Kota Bandung perlu bekerja ekstra dalam

meningkatkan penerimaan pajak daerahnya. Tiap tahunnya Pemerintah Kota Bandung selalu menargetkan jumlah pajak daerah yang ingin diperolehnya. Hal ini tertuang pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Serta Nilai Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Kota Bandung Tahun 2012-2016

Tahun	Target Pajak Daerah	Realisasi Pajak Daerah	Persentase (%)	Nilai Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran
2012	546.100.000.000	666.230.756.212	122,00	240.089.104.293
2013	764.500.000.000	893.504.372.177	116,87	296.190.626.686
2014	986.000.000.000	978.439.638.556	99,12	346.525.297.384
2015	1.128.150.000.000	1.046.520.979.804	92,67	396.687.207.045
2016	1.422.200.000.000	1.234.020.498.785	86,66	516.274.931.375

Sumber: DISYANJAK Kota Bandung

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 nilai target pajak daerah yang diharapkan Kota Bandung selalu meningkat secara signifikan dari tahun ke tahunnya. Namun, tidak seluruhnya kenaikan target tadi berbanding lurus dengan pencapaian realisasi penerimaannya. Tercatat pada tahun 2015 realisasi pajak daerah yang dicapai berada di bawah target yang diharapkan. Di Kota Bandung sendiri terdapat beberapa objek penerimaan pajak daerah yang potensial, yaitu penerimaan pajak dari hotel dan restoran.

Sementara itu secara garis besar realisasi penerimaan pajak hotel maupun pajak restoran selalu meningkat tiap tahunnya. Hanya saja terdapat pengecualian pada penerimaan pajak hotel tahun 2015, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di informasikan dari Kantor DISYANJAK Kota Bandung bahwa Semakin pesatnya pembangunan hotel-hotel dan gerai-gerai restoran serta rumah makan yang baru di Kota Bandung, terdapat calon-calon wajib pajak baru yang dapat menjadi wajib pajak potensial. Bukan tidak mungkin penerimaan yang dihasilkan dari pajak hotel dan restoran menjadi

semakin besar dan menjadi salah satu pilar penting dalam penerimaan pajak daerah Kota Bandung.

Kota Bandung, sebagai Pemerintah Daerah yang melakukan otonomi daerah berhak untuk memungut unsur-unsur pajak daerah pada kabupaten/kota. Sebagai kota yang berusaha untuk meningkatkan pembangunan, Kota Bandung tentunya berupaya untuk terus meningkatkan penerimaan pajak daerah dari segala lini. Semakin banyaknya hotel-hotel serta gerai-gerai restoran baru yang dibangun di Kota Bandung, bukan tidak mungkin penerimaan yang dihasilkan dari pajak hotel dan restoran menjadi semakin besar dan menjadi salah satu pilar penting dalam penerimaan pajak daerah Kota Bandung. Namun demikian, apakah realisasi pajak hotel dan restoran tadi telah efektif sepenuhnya? Apakah dengan jumlah penerimaan pajak sebesar itu telah berkontribusi besar bagi pendapatan asli daerah Kota Bandung?

Untuk menguji dan membuktikan permasalahan yang diungkapkan diatas, maka peneliti meninjau hasil - hasil penelitian terdahulu yang juga menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian ini cukup meyakinkan penulis dalam melakukan penelitian serupa. Penelitian pertama dilakukan oleh Edward W. Memah (2013) menyimpulkan bahwa pada tahun 2007 – 2011 sangat bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2008. Dan pada tahun 2010 memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irsandy Octovido (2014), menghasilkan kesimpulan bahwa pada tahun 2010 secara keseluruhan memiliki tingkat efektivitas yang terendah, dan tahun 2009 memiliki tingkat

kontribusi pajak daerah terhadap PAD yang terkecil. Penyebabnya secara umum terdapat permasalahan pada saat penetapan target yang kurang realistis yang mengakibatkan tidak tercapainya target secara baik.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Amalia Puspitasari (2016) , menghasilkan kesimpulan bahwa Tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Bontang adalah sangat efektif, namun di sisi lain kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah masih sangat kurang. Salah satu penyebabnya adalah naiknya jumlah realisasi penerimaan asli daerah yang cukup signifikan sehingga berpengaruh terhadap presentase kontribusi pajak hotel dan restoran tersebut.

Sehingga dari berbagai macam latar belakang permasalahan tadi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimanakah tingkat pertumbuhan penerimaan pajak hotel dan restoran di Kota Bandung, khususnya pada periode tahun 2012 s.d. 2016?
- b. Apakah penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Bandung telah efektif?
- c. Bagaimanakah tingkat kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyusun beberapa tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

Adapun tujuan yang peneliti harapkan dapat tercapai antara lain:

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan pajak hotel dan restoran Kota Bandung, khususnya pada periode tahun 2012 s.d. 2016.
2. Mengetahui efektivitas pajak hotel dan restoran Kota Bandung.
3. Mengetahui kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang bernilai positif baik bagi penulis, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dengan masalah ini (contohnya pemerintah daerah ataupun kalangan swasta). Adapun manfaat yang diharapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana, serta dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti di bidang perpajakan daerah khususnya mengenai pajak hotel dan restoran.
2. Bagi masyarakat, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi masyarakat ataupun pengguna umum mengenai efektivitas Pajak Hotel dan Restoran di Kota Bandung.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan target alokasi

penerimaan pajak hotel dan restoran, kemudian sebagai acuan dalam membuat peraturan atau pun kebijakan baru sehubungan dengan usaha pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerimaan pajak daerah khususnya pada penerimaan pajak hotel dan restoran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penulisan suatu penelitian. Pada penelitian ini sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mencakup landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menjadi salah satu acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai objek penelitian, sumber data dan metode-metode yang dilakukan pada penelitian, serta teknik analisis data seperti apa yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan lebih lanjut secara luas mengenai objek penelitian, pengolahan atas data berdasarkan teori serta teknik-teknik yang sesuai, serta pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian.

